

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan sebuah wadah kerja sama antara sekelompok individu, baik dua orang maupun lebih yang bekerjasama secara rasional dan sistematis, dimana setiap anggota organisasi dituntut berperan aktif dalam proses koordinasi dan kolaborasi agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama. Selain itu, organisasi juga dilakukan secara terstruktur dan terencana untuk mendukung terciptanya efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggotanya.

Perkembangan ekonomi saat ini telah mendorong terbentuknya berbagai organisasi dengan beragam karakteristik. Dalam konteks tujuan, organisasi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu organisasi laba dan nonlaba. Organisasi laba merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya melalui kegiatan bisnisnya dengan memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya operasi agar kinerja keuangan entitas optimal, sedangkan organisasi nonlaba merupakan suatu organisasi atau lembaga yang bergerak di bidang pelayanan publik yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Entitas nonlaba tetap bisa melakukan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa namun tidak bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba (Muthya et al., 2024). Organisasi nonlaba dapat dibagi menjadi tiga jenis utama yaitu: yayasan, lembaga gabungan atau asosiasi, dan institut. Selain itu ada juga jenis lain, seperti organisasi amal, organisasi keagamaan, yayasan swasta, dan organisasi politik. Organisasi

nonlaba biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta yang kepemilikannya tidak jelas. Organisasi nonlaba berperan penting untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mendorong isu-isu di lingkungan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, organisasi ini memperoleh sumber dana yang berasal dari para donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan (Setiadi, 2021). Organisasi nonlaba pada umumnya memilih pimpinan, pengurus atau penanggung jawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya (Diviana et al., 2020). Organisasi nonlaba juga melakukan pengelolaan secara transparan dan akuntabel, dimana diperlukan laporan keuangan yang valid sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas dari pengurus atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya.

Sistem pelaporan keuangan diperlukan untuk memastikan kesesuaian dalam transparansi dan akuntabilitas atas penggunaan dana suatu organisasi. Akuntansi berperan penting untuk mengelola keuangan entitas yang dapat menjamin keakuratan dalam penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Laporan keuangan merupakan instrumen yang digunakan oleh suatu entitas untuk menginformasikan kondisi keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal, yang mana bertujuan untuk dapat mempermudah penggunaannya dalam memahami laporan keuangan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan entitas berisi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi dan

menunjukkan tanggung jawab manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Harddian, 2023). Agar menghasilkan laporan keuangan yang baik dan valid, tentu diperlukan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Sistem pelaporan keuangan organisasi nonlaba biasanya masih disusun secara manual. Laporan keuangan yang disusun hanya mencakup laporan arus kas saja. Sistem pelaporan keuangan organisasi nonlaba harus mampu mencerminkan penggunaan sumber daya yang bersumber dari donasi, hibah, sumbangan, dan sumber lain yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Sistem pelaporan keuangan organisasi nonlaba mengacu pada ISAK 35 yang mengatur terkait penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dengan adanya sistem pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35, maka laporan keuangan dapat disajikan dengan akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku, serta dapat meningkatkan daya banding dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

ISAK 35 adalah pengganti dari PSAK 45 yang memuat penyajian laporan keuangan entitas *nonprofit* yang telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 11 April 2019. Interpretasi Standar Akuntansi Laporan Keuangan (ISAK) 35 efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Laporan keuangan nonlaba berdasarkan ISAK 35 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Masjid merupakan salah satu jenis organisasi nonlaba yang bergerak di bidang keagamaan (Friska et al., 2022). Masjid adalah tempat peribadatan bagi umat islam untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, tidak hanya itu masjid juga digunakan sebagai tempat melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan seperti kegiatan wirid, pengajian, taman pendidikan al-quran, tempat penyaluran zakat, serta tempat penyesihan harta untuk disedekahkan dan digunakan untuk pembagunan masjid, menjadi peserta kurban, maupun kegiatan agama lainnya. Hal ini membuktikan peranan masjid sebagai lembaga yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Masjid Jami'aturrahmah merupakan tempat beribadah yang terletak di Jalan Pepaya 2 (dua) Ketaping, Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Sumber pendanaan yang diperoleh oleh masjid berasal dari sumbangan pihak donatur, infak masyarakat, dan uang kotak amal masjid. Berdasarkan survei yang telah dilakukan dengan pengurus masjid yaitu Bapak Zulkifli Idris selaku ketua Masjid Jami'aturrahmah, dimana "masjid ini menyusun laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar akuntansi dan masih melakukan pelaporan keuangan dengan menggunakan pencatatan yang sederhana, dimana hanya mencatat laporan arus kas masjid saja". Pelaporan keuangan Masjid Jami'aturrahmah hanya berisi informasi mengenai keterangan, kas masuk, kas keluar, dan informasi saldo akhir masjid saja. Laporan keuangan masjid ini disampaikan oleh ketua masjid setiap satu kali dalam seminggu pada waktu akan melaksanakan shalat ju'mat.

Laporan keuangan yang sesuai dengan standar memungkinkan para donatur untuk dengan mudah memahami aktivitas keuangan secara rinci

sehingga mereka akan termotivasi untuk terus memberikan sumbangan kepada masjid tersebut (Dewi & Farina, 2022). Pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia menjadi fokus utama dari kendala yang dihadapi oleh Masjid Jami'aturrahmah. Minimnya pengetahuan bendahara masjid terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, sehingga mengakibatkan bendahara melakukan pencatatan laporan keuangan yang hanya sebatas pengetahuan pribadinya saja. Penyusunan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan dapat meningkatkan terjadinya penyalahgunaan dana dan berkurangnya kepercayaan donatur dan jamaah, yang mengakibatkan terjadinya konflik serta mencerminkan sikap tidakprofesional pengurus masjid dalam mengelola keuangan masjid. Oleh sebab itu, bendahara masjid membutuhkan pedoman dan pemahaman yang memadai untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, agar dapat mengakibatkan keakuratan transparansi dan akuntabilitas untuk memenuhi kewajiban pengurus dalam mengelola sumber daya yang telah diperoleh.

Untuk membantu bendahara masjid dalam menyajikan laporan keuangan dibutuhkan *software* atau aplikasi akuntansi yang mudah dipelajari agar dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. *Excel For Accounting* merupakan aplikasi yang digunakan oleh para entitas pengguna laporan keuangan, dimana penggunaannya sangat efektif dan efisien dalam penyusunan laporan keuangan. Melalui aplikasi *Excel For Accounting*, bendahara dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah yang berdasarkan ISAK 35. Aplikasi *Excel For Accounting* juga dapat menyajikan

laporan keuangan secara akurat karena menggunakan rumus yang telah diinput secara otomatis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengolah data keuangan Masjid Jami'aturrehman agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparansi dan akuntabilitas dengan menggunakan aplikasi *Excel for Accounting*. Oleh sebab itu penulis akan menuliskannya dalam bentuk tugas akhir dengan judul : “Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Jami'aturrehman Berdasarkan ISAK 35 Dengan Menggunakan Aplikasi *Excel For Accounting* (EFA)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, perumusan masalah yang akan dibahas yaitu: Bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Jami'aturrehman berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting* (EFA)?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Jami'aturrehman berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting* (EFA).

1.4 Manfaat Tugas Akhir

1.4.1 Bagi Masjid Jami'atturrahmah

- a. Sebagai dasar pembelajaran untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

1.4.2 Bagi Universitas Dharma Andalas

- a. Sebagai sarana untuk menilai pencapaian kompetensi mahasiswa terkhusus dalam penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*.
- b. Menciptakan kualitas lulusan yang kompeten dan siap kerja.

1.4.3 Bagi Kalangan Akademisi

- a. Sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa terkait ISAK 35 yang mengatur penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

1.4.4 Bagi Penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

- b. Penulis dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Jami'Aturrahmah berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*.
- c. Sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama masih duduk di bangku perkuliahan serta mengasah *practical skill*.
- d. Meningkatkan ilmu pengetahuan penulis dalam penyusunan laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan penulis diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan komunikasi dua arah antara pewawancara dan narasumber, dimana pewawancara melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber yang mana bertujuan untuk memperoleh keterangan data. Pengumpulan data oleh penulis melakukan sesi wawancara dengan pengurus masjid jami'aturrahmah yaitu Bapak Zulkifli Idris. Teknik wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara semi-terbuka, dimana penulis menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dan juga mengajukan pertanyaan tambahan kepada Bapak Zulkifli Idris.

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena dilihat dan diamati secara langsung ke lokasi oleh peneliti. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke masjid jami'aturrahmah untuk mengetahui terkait aset apa saja yang dimiliki dan bagaimana kondisi aset tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data seperti buku pencatatan, dokumen, dan arsip. Dokumen yang telah diperoleh wawancara dari narasumber yaitu laporan keuangan Masjid Jami'aturrahmah yang berisi kas masuk, kas keluar, dan saldo.

1.6 Sistematika Penulisan**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI

Bab ini memuat pemaparan teori-teori yang menjadi landasan dalam penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 35. Bab ini menjelaskan tentang pengertian akuntansi, siklus akuntansi, organisasi nonlaba, konsep dasar ISAK 35, laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35, *Microsoft Excel*, *Excel For Accounting (EFA)*,

perancangan *Excel For Accounting* Masjid Jami'aturrehman berdasarkan ISAK 35.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum Masjid Jami'aturrehman secara ringkas dan terstruktur, serta penyajian dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*.

BAB IV PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran penulis terhadap permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Jami'aturrehman serta memberikan manfaat, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal Masjid Jami'aturrehman.